

TINDAK TUTUR dan STRATEGI BERTUTUR dalam PIDATO KENEGARAAN PRABOWO SUBIANTO pada SIDANG TAHUNAN MPR 2025

Dara Yunisa Matondang¹, Ngusman²

Email: darayunisamtd@gmail.com

Universitas Negeri Padang

Abstrak. Pidato kenegaraan seorang presiden merupakan tindak tutur yang sarat dengan strategi bertutur, sebab setiap ujaran yang disampaikan harus mempertimbangkan situasi, mitra tutur, serta tujuan komunikatifnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam pidato kenegaraan Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk pengabsahan data penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 61 data tindak tutur direktif dalam sepuluh bentuk. Bentuk yang dominan ialah menasihati, memerintah, dan mengingatkan. Sebaliknya, bentuk menantang, menuntut, dan menyarankan lebih sedikit digunakan. Strategi yang dominan digunakan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi. Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif lebih jarang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai presiden, penutur memiliki posisi kekuasaan yang tinggi sehingga dapat menyampaikan arahan secara langsung. Akan tetapi, penggunaan kesantunan positif menunjukkan upaya membangun kebersamaan dan solidaritas nasional. Strategi dalam hati atau diam tidak ditemukan dalam data yang menunjukkan bahwa pidato kenegaraan memang dirancang sebagai komunikasi terbuka. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat dan memperkaya kajian pragmatik, khususnya teori tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam konteks komunikasi politik tingkat kenegaraan. Secara praktis, penelitian ini membantu pembaca memahami pidato presiden bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan bentuk strategi komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dalam mengarahkan, mengingatkan, dan membangun persatuan nasional.

Kata kunci: Tindak Tutur Direktif, Strategi Bertutur, Pidato Kenegaraan, Sidang Tahunan MPR

Abstract. A president's state address is a speech act loaded with speaking strategies, because every utterance delivered must consider the situation, the interlocutor, and its communicative purpose. This study aims to describe the forms of directive speech acts and speaking strategies in Prabowo Subianto's state address at the 2025 MPR Annual Session. This type of research is qualitative research with descriptive methods. The data collection technique used in this study is the documentation technique. The data analysis technique for this study uses the Miles and Huberman data analysis model with several stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation techniques are used to validate the research data. The results show that there are 61 directive speech acts in ten forms. The dominant forms are advising, ordering, and reminding. In contrast, challenging, demanding, and suggesting forms are used less frequently. The dominant strategy used is the strategy of speaking frankly without small talk. The strategy of speaking frankly with small talk and negative politeness is used less frequently. This indicates that as president, the speaker holds a high position of power, allowing him to convey direct instructions. However, the use of positive politeness demonstrates an effort to build national togetherness and solidarity. The strategy of silence or silence was not found in the data, indicating that the state address was indeed designed as open communication. Theoretically, this research strengthens and enriches pragmatic studies, particularly the theory of directive speech acts and speech strategies in the context of state-level political communication. Practically, this research helps readers understand that the president's speech is not merely a conveyance of information, but a form of communication strategy that has a specific purpose in directing, reminding, and building national unity.

Keywords: Directive Speech Acts, Speaking Strategies, State Speeches, MPR Annual Session

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam komunikasi politik, terutama dalam pidato kenegaraan yang disampaikan oleh presiden sebagai kepala negara. Pidato kenegaraan tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana untuk mengarahkan kebijakan, membangun legitimasi kekuasaan, serta memengaruhi sikap dan tindakan masyarakat (Utami *et al.*, 2025). Dalam konteks tersebut, pilihan bahasa yang digunakan oleh presiden mencerminkan strategi komunikasi yang memiliki tujuan tertentu dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan lembaga negara.

Dalam kajian pragmatik, salah satu aspek yang dapat digunakan untuk memahami tujuan komunikasi penutur adalah tindak tutur. Searle membagi tindak tutur menjadi lima, yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi (Dilanti *et al.*, 2024). Tindak tutur direktif merupakan jenis tindak tutur yang bertujuan memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan tertentu (Simanjuntak, 2023). Bentuk tindak tutur direktif dapat berupa memerintah, meminta, menasihati, mengingatkan, atau melarang (Putradi & Supriyana, 2024). Dalam pidato kenegaraan, bentuk-bentuk direktif tersebut sering digunakan oleh pemimpin negara untuk memberikan arahan, peringatan, maupun ajakan kepada masyarakat. Selain bentuk tindak tutur, strategi bertutur juga menjadi unsur penting karena menunjukkan bagaimana penutur menyampaikan maksudnya, baik secara langsung maupun dengan mempertimbangkan aspek kesantunan.

Strategi bertutur adalah bagaimana cara bertutur agar menghasilkan suatu ujaran yang menarik dan dapat dimengerti oleh mitra tutur (Muharrami *et al.*, 2023). Bertutur memerlukan pemilihan strategi, terutama dalam menjaga muka mitra tutur dan atau partisipan yang lain. Bertutur secara langsung dapat digunakan dalam bentuk tuturan imperatif. Bertutur secara tidak langsung dapat digunakan dengan basa-basi kesantunan positif, basa-basi kesantunan negatif, dan bertutur secara samar-samar (Aziz, 2022). Jika strategi yang digunakan cenderung strategi bertutur langsung, maka bobot keterancaman muka mitra tutur rendah. Sebaliknya, jika strategi yang digunakan cenderung strategi bertutur tidak langsung, maka bobot keterancaman muka mitra tutur tinggi (Triani, 2021).

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi digunakan apabila penutur ingin memaksimalkan keterancaman muka mitra tutur. Sebaliknya, strategi kesantunan positif menunjukkan bahwa keinginan mitra tutur dianggap sebagai sesuatu yang juga diinginkan

penutur. Apabila penutur menggunakan strategi bertutur dengan basa-basi kesantunan negatif, berarti ia mengakui dan menghormati kebutuhan atau kebebasan seseorang. Strategi secara samar-samar digunakan apabila penutur ingin mengancam mitra tutur tetapi tidak ingin bertanggung jawab akan hal tersebut. Strategi bertutur dalam hati adalah strategi yang tidak mengancam muka mitra tutur (Pramesti & Hermawan, 2025).

Penelitian mengenai tindak tutur dan strategi bertutur telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan berbagai objek kajian. Penelitian yang menganalisis tindak tutur direktif dalam pidato perdana Prabowo Subianto (Gusti et al., 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang digunakan meliputi direktif permintaan, pertanyaan, persyaratan, larangan, dan pengizinan. Sementara itu, ada juga yang mengkaji tindak tutur ekspresif dalam pidato Prabowo Subianto pada peringatan Hari Guru Nasional 2024 (Kartika et al., 2025). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Prabowo menggunakan berbagai bentuk ekspresi emosional, seperti ungkapan terima kasih, pujian, penghargaan, harapan, serta kritik sosial.

Penelitian lain juga mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam interaksi sehari-hari. Penelitian mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur generasi muda penutur bahasa Nias di Kota Padang (Hura, 2025). Lalu, penelitian mengenai tindak tutur direktif dan strategi bertutur remaja antarkawan sebaya berbahasa Minangkabau di Padang (Fajri et al., 2017). Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bentuk tindak tutur direktif yang dominan adalah menyuruh dan menyarankan. Strategi yang dominan adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi.

Dalam konteks pendidikan, penelitian yang mengkaji tindak tutur direktif dan strategi bertutur guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Matur (Aulia & Abdurahman, 2024). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur direktif yang dominan digunakan adalah bentuk pertanyaan dan yang jarang digunakan menasihati. Strategi bertutur yang dominan adalah strategi kesantunan positif. Selain itu, tindak tutur komisif pada baliho juga dapat dilihat bentuknya, seperti bentuk berjanji pada baliho calon wali kota dan calon wakil wali kota Padang 2024 (Monalisa & Khotimah, 2025).

Dalam cakupan luas, penggunaan tindak tutur ilokusi dalam kolom komentar pada unggahan status Instagram Gubernur di Jawa dominan menggunakan tindak tutur ekspresif, direktif, dan asertif. Tindak tutur komisif dan deklaratif lebih sedikit digunakan (Indrayanti,

2025). Begitu juga tindak tutur dalam tradisi Nyandran (Nglarung Sesaji) di desa Sawohan Kabupaten Sidoarjo. Tindak tutur yang dominan digunakan ialah tindak tutur asertif dan direktif (Hutama & Utami, 2018).

Penelitian dalam ranah wacana politik dan sastra juga menunjukkan penggunaan strategi bertutur yang beragam. Peneliti menemukan bahwa strategi bertutur yang dominan digunakan dalam acara televisi Indonesia Lawyers Club adalah strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi (Herman & Manaf, 2022). Sementara itu, ada juga yang menemukan bahwa tindak tutur ekspresif mengkritik dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di Dalam Gelas* karya Andrea Hirata cenderung menggunakan strategi kesantunan positif (Nofrita, 2016). Dalam lirik lagu juga dapat dilihat bagaimana tindak tutur ekspresif digunakan, seperti ungkapan syukur, pujian, permintaan maaf, terima kasih, solidaritas, kebahagiaan, dan kerinduan yang ditemukan dalam lirik lagu karya Laleilmanino (Efendi, 2025). Kesantunan tindak tutur direktif dalam dialog film *Insyaallah Sah* karya Benni Setiawan juga ditemukan dengan beberapa bentuk, yaitu perintah, permintaan, larangan, ajakan, dan nasehat (Wahyu Saputra et al., 2023).

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat dilihat bahwa kajian tindak tutur direktif dan strategi bertutur telah dilakukan pada berbagai konteks komunikasi, seperti pidato politik, interaksi sosial, pendidikan, maupun sastra. Namun, penelitian yang secara khusus mengkaji variasi bentuk tindak tutur direktif beserta strategi bertuturnya dalam pidato kenegaraan Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 belum ada. Celah inilah yang menjadi dasar penting penelitian ini dilakukan karena melalui analisis tindak tutur dan strategi bertutur dalam pidato kenegaraan dapat dipahami bagaimana Prabowo Subianto membangun citra kepemimpinan, menegaskan wibawa politik, serta menjaga kesantunan berbahasa di forum resmi kenegaraan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam pidato kenegaraan Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif mencoba untuk mendalami suatu objek lalu menginterpretasikannya dan menarik sebuah kesimpulan sesuai dengan konteksnya (Suyitno, 2018). Metode deskriptif

memberikan gambaran rinci tentang fenomena yang diamati. Metode deskriptif artinya diuraikan dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, lalu diambil kesimpulan (Khilmiyah, 2016). Data dalam penelitian ini adalah teks pidato kenegaraan yang disampaikan oleh Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025, khususnya tindak tutur direktif. Sumber data dapat diakses melalui laman daring Youtube (Kompas.com).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik yang menggunakan sumber taktertulis, seperti film, foto, video, dan dokumen lainnya sebagai tempat pengumpulan data (Ma'ruf at al., 2025). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik triangulasi digunakan untuk pengabsahan data penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025

Tabel 1. Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025

No	Bentuk Tindak Tutur Direktif	Jumlah	Persentase
1	Memerintah	13	21,31%
2	Menasihati	14	22,95%
3	Mengingatkan	9	14,75%
4	Melarang	8	13,11%
5	Menyarankan	1	1,64%
6	Mengancam	5	8,20%
7	Menantang	2	3,28%
8	Menuntut	2	3,28%
9	Meminta	3	4,92%
10	Mengajak	4	6,56%
Total		61	100%

Tindak tutur direktif dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 terdiri atas sebelas bentuk dengan urutan frekuensi yang paling dominan hingga yang paling rendah, yaitu (1) menasihati, (2) memerintah, (3) mengingatkan, (4) melarang, (5) mengancam, (6) mengajak, (7) meminta, (8) menantang, (9) menuntut, dan

(10) menyarankan. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif tersebut diuraikan berdasarkan urutan yang paling dominan digunakan.

a. Menasihati

Direktif menasihati merupakan tindak tutur yang paling dominan digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025, yaitu 22,95% dari keseluruhan data. Direktif menasihati merupakan tindak tutur yang bertujuan memberikan arahan atau pandangan kepada mitra tutur mengenai tindakan yang dianggap baik, tepat, atau bermanfaat bagi mitra tutur. Berikut contoh datanya.

“Bangsa Indonesia harus berani melihat kekurangan-kekurangan sendiri!”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif menasihati karena ditandai dengan penutur meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan apa yang dinyatakan penutur dalam nasihat yang diberikan. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur menasihati adalah *“harus berani melihat kekurangan-kekurangan sendiri.”* Di samping itu, mitra tutur diposisikan lebih rendah kedudukannya daripada penutur sehingga penutur meminta mitra tutur untuk introspeksi diri dengan berani melihat kekurangan-kekurangan sendiri.

b. Memerintah

Bentuk tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang juga termasuk dominan digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025, yaitu 21,31% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif memerintah merupakan tindak tutur yang mengandung instruksi tegas dari penutur yang menempatkan diri pada posisi yang memiliki kewenangan lebih tinggi daripada mitra tutur. Berikut contoh datanya.

“Tahun ini juga kita harus mulai 1.100 desa nelayan!”

Data tersebut merupakan tindak tutur direktif memerintah karena ditandai dengan penutur memerintah mitra tutur untuk memulai 1.100 desa nelayan pada tahun itu juga. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif memerintah adalah *“harus mulai.”*

c. Mengingat

Bentuk tindak tutur direktif mengingatkan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 14,75% dari

keseluruhan data. Tindak tutur direktif mengingatkan digunakan penutur untuk menegaskan kembali suatu kewajiban, aturan, atau nilai tertentu yang dianggap penting agar tidak dilupakan oleh mitra tutur. Berikut contoh datanya.

*“Sebagai sesama pimpinan partai, **saya ingatkan** anggota-anggota semua partai termasuk partai saya Gerindra, cepat-cepat kalau Anda terlibat jadi *justice collaborator*, Anda laporan saja. Karena walaupun kau Gerindra, tidak akan saya lindungi.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif mengingatkan karena ditandai dengan penutur mengingatkan mitra tutur untuk melapor jika terlibat jadi *justice collaborator*. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif mengingatkan adalah “**saya ingatkan.**”

d. Melarang

Bentuk tindak tutur direktif melarang dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 13,11% dari keseluruhan data. Melarang artinya membatasi kebebasan bertindak atau melakukan sesuatu. Berikut contoh datanya.

*“Selama saya menjabat presiden di Indonesia, **jangan pernah** anggap yang besar dan yang kaya bisa bertindak seenaknya!”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif melarang karena ditandai dengan penutur melarang mitra tutur untuk bertindak seenaknya selama beliau menjabat sebagai presiden di Indonesia. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif melarang adalah “**jangan pernah.**”

e. Mengancam

Bentuk tindak tutur direktif mengancam dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 8,20% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif mengancam merupakan tindak tutur yang menyatakan adanya konsekuensi atau sanksi tertentu apabila mitra tutur tidak melakukan atau melanggar apa yang diharapkan penutur. Berikut contoh datanya.

*“Hadirin sekalian, saya pastikan perusahaan-perusahaan siapapun yang berani manipulasi dan melanggar, **kami akan proses hukum.**”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif mengancam karena ditandai dengan penutur akan melakukan proses hukum apabila mitra tutur melakukan manipulasi atau melanggar

peraturan yang telah ditetapkan. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif mengancam adalah “*kami akan proses hukum.*”

f. Mengajak

Bentuk tindak tutur direktif mengajak dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 6,56% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif mengajak bertujuan menggerakkan mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan secara bersama-sama dengan penutur. Berikut contoh datanya.

“Marilah kita bekerja keras agar setiap anak Indonesia berangkat ke sekolah dan mendapat makan yang baik.”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif mengajak karena ditandai dengan penutur meminta kesediaan mitra tutur untuk bekerja keras agar setiap anak Indonesia berangkat ke sekolah dan mendapat makan yang baik. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif mengajak adalah “*marilah.*”

g. Meminta

Bentuk tindak tutur direktif meminta dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 4,92% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif meminta merupakan tindak tutur yang mengungkapkan keinginan penutur agar mitra tutur melakukan suatu tindakan tertentu, tetapi disampaikan dengan kadar memaksa lebih rendah dibandingkan perintah. Berikut contoh datanya.

“Saya minta dukungan seluruh partai politik untuk mendukung ini demi rakyat kita.”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif meminta karena ditandai dengan penutur meminta mitra tutur memberi dukungan. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif meminta adalah “*minta.*”

h. Menantang

Bentuk tindak tutur direktif menantang dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 3,28% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif menantang digunakan penutur untuk mendorong mitra

tutur melakukan suatu tindakan dengan cara memancing keberanian, komitmen, atau rasa tanggung jawab. Berikut contoh datanya.

*“Kami **tidak gentar** dengan kekayaanmu.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif menantang karena ditandai dengan penutur memancing keberanian mitra tutur yang memiliki kekayaan tidak bertindak sewenang-wenangnya. Unsur kebahasaan yang menandai tindak tutur direktif menantang adalah “***tidak gentar.***”

i. Menuntut

Bentuk tindak tutur direktif menuntut dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 3,28% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif menuntut merupakan tindak tutur yang menyatakan desakan kuat agar mitra tutur memenuhi suatu kewajiban atau tuntutan tertentu. Berikut contoh datanya.

*“Rakyat **harus** sejahtera! Kalau rakyat tidak sejahtera, saya katakan **kita gagal sebagai negara merdeka.**”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif menuntut karena ditandai dengan penutur meminta keras agar mitra tutur menyejahterakan rakyat Indonesia. Unsur bahasa yang memandai tindak tutur direktif menuntut adalah “***harus.***”

j. Menyarankan

Bentuk tindak tutur direktif menyarankan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 1,64% dari keseluruhan data. Tindak tutur direktif menyarankan merupakan tindak tutur yang bertujuan memberikan pendapat atau usulan untuk dipertimbangkan oleh mitra tutur. Berikut contoh datanya.

*“Saya berkeyakinan **apabila** kita jalankan rancang bangun yang sudah dibuat oleh para pendahulu kita, kita akan jadi negara yang kuat.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif menyarankan karena ditandai dengan penutur memberikan anjuran agar mitra tutur bersedia menjalankan rancang bangun yang sudah

dibuat oleh para pendahulu untuk mewujudkan negara yang kuat. Unsur bahasa yang menandai tindak tutur direktif menyarankan adalah “*apabila.*”

2. Strategi Bertutur dalam Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025

Tabel 2. Strategi Bertutur dalam Pidato Kenegaraan Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025

No	Strategi Bertutur	Jumlah	Persentase
1	Bertutur Terus Terang Tanpa Basa-basi	31	50,80%
2	Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif	17	27,885%
3	Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif	6	9,84%
4	Bertutur secara Samar-samar	7	11,48%
Total		61	100%

Strategi bertutur yang digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 terdiri atas empat strategi utama dengan sejumlah substrategi yang disusun berdasarkan urutan frekuensi penggunaan dari yang paling dominan hingga yang paling rendah. Strategi tersebut meliputi (1) bertutur terus terang tanpa basai-basi, (2) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif, (3) bertutur secara samar-samar, dan (4) bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif. Keempat strategi bertutur utama tersebut beserta substrateginya diuraikan dan dianalisis berdasarkan tingkat dominasi kemunculannya dalam data.

a. Strategi Bertutur Terus Terang tanpa Basa-basi

Strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi merupakan strategi bertutur yang paling dominan digunakan dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025, yaitu 50,80% dari keseluruhan data. Berikut contoh datanya.

“Jangan main di atas kebutuhan dasar rakyat Indonesia!”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan strategi bertutur terus terang tanpa basa-basi karena dalam tindak tutur tersebut tidak digunakan ungkapan penghalus. Penutur langsung menggunakan kata kerja sebagai pengungkap larangan terhadap mitra tutur.

b. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Positif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 27,88% dari keseluruhan data. Strategi ini disampaikan dengan beberapa substrategi. Berikut contoh datanya.

“Kita ingin damai dengan semua orang.”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi melibatkan penutur dalam kegiatan mitra tutur karena penggunaan kata “*kita*.” Penutur menggunakan kata tersebut untuk mengajak mitra tutur melakukan kegiatan yang sama dengan penutur.

“Saya berkeyakinan apabila kita jalankan rancang bangun yang sudah dibuat oleh para pendahulu kita, kita akan jadi negara yang kuat.”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi menjadi optimis karena penutur menyatakan keyakinannya terhadap rancang bangun yang sudah dibuat oleh para pendahulu. Apabila saran tersebut dipenuhi, penutur berkeyakinan Indonesia akan menjadi negara yang kuat. Unsur bahasa yang menandai substrategi menjadi optimis adalah “*saya berkeyakinan*.”

c. Strategi Bertutur Secara Samar-samar

Strategi bertutur secara samar-samar dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 11,47% dari keseluruhan data. Strategi ini disampaikan dengan beberapa substrategi. Berikut contoh datanya.

“Apakah beras itu penting bagi negara atau tidak? Menguasai atau tidak hajat hidup orang banyak?”

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi pertanyaan retorik karena penutur menegaskan sikap dan pandangannya bahwa beras merupakan aspek penting yang menyangkut hajat hidup orang banyak. Dengan menggunakan bentuk interogatif, penutur mengajak mitra tutur untuk merenung dan menyimpulkan sendiri jawaban yang sebenarnya telah diarahkan.

*“Ibarat **sebuah badan**, kalau **darahnya** terus mengalir keluar, maka pada suatu titik badan itu akan mati. Kalau mengalirnya kekayaan kita ke luar negeri, kita biarkan terus-menerus, kita berpotensi jadi negara gagal.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi metafora karena penutur mengibaratkan negara sebagai “**sebuah badan**” dan kekayaan nasional sebagai “**darah**” yang menopang kehidupan. Unsur bahasa yang menandai substrategi menggunakan metafora adalah “**ibarat**.”

d. Strategi Bertutur Terus Terang dengan Basa-basi Kesantunan Negatif

Strategi bertutur terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan dengan persentase 9,84% dari keseluruhan data. Strategi ini disampaikan dengan beberapa substrategi. Berikut contoh datanya.

*“Saya juga **minta** dari koalisi-koalisi kita tetap di dalam koalisi harus berani mengawasi, harus berani koreksi **ya**.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi meminimalkan beban atau paksaan kepada orang lain karena penutur menggunakan kata “**minta**” terhadap mitra tutur. Selain itu, penggunaan “**ya**” berfungsi sebagai pelunak tuturan yang menegaskan bahwa permintaan tersebut bersifat ajakan kerja sama bukan kewajiban yang dipaksakan.

*“**Saudara-saudara sekalian**, kekuatan suatu negara terletak bagaimana negara itu bisa menguasai dan mengelola kekayaan.”*

Data di atas merupakan tindak tutur direktif yang menggunakan substrategi memberikan penghormatan karena penutur menggunakan sapaan kepada mitra tutur berupa “**Saudara-saudara sekalian**.”

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam pidato kenegaraan Presiden Prabowo Subianto pada Sidang Tahunan MPR 2025 ditemukan 10 bentuk tindak tutur direktif dengan jumlah keseluruhan 61 data. Bentuk yang dominan adalah menasihati, memerintah, dan mengingatkan. Sebaliknya, bentuk menantang, menuntut, dan menyarankan

lebih sedikit digunakan. Hal itu menunjukkan bahwa pidato kenegaraan lebih menekankan pada arahan, pembinaan, dan penguatan sikap daripada tuntutan langsung.

Dari strategi bertutur, strategi yang paling dominan adalah terus terang tanpa basa-basi, diikuti oleh strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan positif dan strategi secara samar-samar. Strategi terus terang dengan basa-basi kesantunan negatif paling sedikit digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagai presiden, penutur memiliki posisi kekuasaan yang tinggi sehingga dapat menyampaikan arahan secara langsung. Akan tetapi, penggunaan kesantunan positif menunjukkan upaya membangun kebersamaan dan solidaritas nasional. Strategi dalam hati atau diam tidak ditemukan dalam data yang menunjukkan bahwa pidato kenegaraan memang dirancang sebagai komunikasi terbuka, bukan komunikasi tersirat atau tidak langsung.

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang disampaikan. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji tindak tutur dan strategi bertutur dalam komunikasi politik, khususnya pidato kenegaraan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi praktisi komunikasi politik dan tokoh publik dalam menggunakan bahasa. Bagi dunia pendidikan dan kajian linguistik pragmatik, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai contoh penerapan teori tindak tutur dan strategi bertutur pada wacana politik serta memperkaya pemahaman mengenai hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan konteks sosial dalam komunikasi formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, A., & Abdurahman, A. (2024). Tindak Tutur Direktif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 13-22.
- Aziz, Abdul. (2022). *Sosiopragmatik Politik: Kajian Sosiopragmatik dalam Debat Pilkada*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dilanti, P., Yarno, Y., & Hermoyo, R. P. (2024). Tindak Tutur Ilokusi Searle dalam Film Pendek Jarak Antar Kanvas Karya Turah Parthayana. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 2269-2282.
- Efendi, R. (2025). Tindak Tutur Ekspresif pada Lirik Lagu karya Laleilmanino dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 8(2), 648-656.
- Fajri, D. A., Manaf, N. A., & Juita, N. (2017). Tindak tutur direktif dan strategi bertutur dalam bahasa Minangkabau oleh remaja antarkawan sebaya pada komunikasi tidak resmi di Kota Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(1), 24-35.

- Gusti, N., Ramadhan, S., Tressyalina., Afnita. (2025). Tindak Tutur Direktif dalam Pidato Perdana Presiden Prabowo Subianto di Kanal Youtube. *Dinamika: Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 8(2), 166-173.
- Herman, H., & Manaf, N. A. (2022). Strategi bertutur mengkritik dan menolak oleh politikus dalam gelar wicara wacana politik di televisi dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6078-6087.
- Hura, D. (2025). Tindak Tutur Direktif dan Strategi Bertutur Generasi Muda dalam Bahasa Nias pada Komunikasi Tidak Resmi di Kota Padang. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(3), 1849-1858.
- Hutama. M.P., Utami, S. (2018). Tindak Tutur dalam Tradisi Nyadran (Nglarung Sesaji) di Dusun Kepetingan Desa Sawohan Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo: Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 1(1), 74-87.
- Indrayanti, T. (2025). Illocutial Speech Acts in Netizen Comments on the Governor's Instagram Status Upload in Java. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 8(1), 329-343.
- Kartika., Asnawi., Junaedi, D. P., Fitra, D. N. (2025). Tindak Tutur Ekspresif dalam Pidato Prabowo Subianto pada Puncak Hari Guru Nasional 2024. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 3(4), 146-156.
- Khilmiyah, Akif. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Ma'ruf, A., Yusuf, M., & Hakim, A. (2025). Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (JSC)*, 7(2), 99-109.
- Monalisa. (2025). Commissive Speech on Billboards for Mayor Candidates and Deputy Mayor Candidates for Padang in 2024. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 8(2), 667-673.
- Muharrami, N., Patriantoro, P., & Priyadi, A. T. (2023). Tindak Tutur Ilokusi dan Strategi Kesantunan dalam Pidato Gubernur Kalimantan Barat Sutarmidji. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(2), 393-406.
- Nofrita, M. (2016). Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas* Karya Andrea Hirata. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 1(1), 51-60.
- Putradi, A. W. A., Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pramesti, P. D. M. Y., Hermawan, G. S. (2025). *Linguistik Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Simanjuntak, N. M. (2023). Implementation of Directive Functions in Children's Literature Written by Authors of Children Aged 7-12 Years. *Indonesian Journal of Contemporary Multidisciplinary Research*, 2(3), 315-320.
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Triani, N. N. H. *Kesantunan Direktif Bahasa Bali Dialek Bangli pada Kalangan Remaja di Desa Lambanau Kecamatan Ongka Malino Kabupaten Parigi Moutong* (Doctoral dissertation, Universitas Tadulako).
- Utami, P., & Sitinjak, D. R. (2025). Analisis Retorika dan Strategi Komunikasi dalam Pidato Kenegaraan Presiden Prabowo pada Sidang Tahunan Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) 2025. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(12).
- Wahyu Saputra, A.D., Saptomo, S.W., Pardyatmoko. (2023). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Dialog Film *Insyallah Sah* Karya Benni Setiawan: Kajian Pragmatik. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 6(2), 192-203.